

PROGRAM KELAS INDUSTRI BERBASIS *MARKET NEEDS* DI KOMPETENSI KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN SMKN 1 SURABAYA

Ahmad Abdullah Zawawi
Erny Roesminingsih

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Ahmadzawawi16010714023@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menelaah dan menganalisis program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya yang memiliki sub fokus penelitian berikut, (1) Rekrutmen peserta didik; (2) Alur pelaksanaan; (3) Dampak program kelas industri berbasis *market needs*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh indeks pengangguran nasional yang menunjukkan SMK adalah prosentase terbanyak dan disebabkan oleh kompetensi lulusan yang tidak relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI, Akhirnya program kelas industri berbasis *market needs* hadir untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan membercheck; uji validitas eksternal; dependabilitas; dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kelas industri berbasis *market needs* memiliki tahapan yang sistematis, dengan proses rekrutmen yang dilakukan DU/DI guna menentukan peserta didik sesuai kualifikasi, dan memiliki alur pelaksanaan yang dimulai dari (1) MOU; (2) Magang guru; (3) sosialisasi; (4) Rekrutmen; (5) magang; (6) kelas pasca magang. Program Kelas Industri sendiri memiliki 2 dampak negatif, pertama tekanan psikis karena sistem rolling dan yang kedua jam kerja yang tidak menentu. Namun memiliki efek domino yang positif atas partisipasi DU/DI dalam program ini, lalu peningkatan kompetensi peserta didik hingga bermuara pada tingkat penyerapan kerja lulusan.

Kata kunci: kelas industri, perhotelan, SMK.

Abstract

This study aims to describe, examine and analyze program of market need-based industrial class at expertise competence of hospitality accommodation SMKN 1 Surabaya which includes several sub-activities namely, (1) Student recruitment; (2) Implementations flow; (3) Impact. The background of this research is SMK be a higher percentage of national unemployment index, this problem is caused graduated competencies is not relevant with market needs competencies, finally the industrial class is present to solve this problem. This study uses a qualitative method. Data collection techniques conducted by observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques used include data condensation, data presentation, and conclusion / verification. The validity test of the data is done through credibility tests that include source triangulation, technical triangulation, time triangulation, and member check; external validity test; dependability; and confirmability. The results of this studied indicate that there was systematic stages, with recruitment process was carried out by DU/DI to determine students according a qualification. The stages of the program was starting from (1) MOU; (2)Teacher's internship; (3) Sosialization; (4) Student's Recruitment; (5) Student's internship; (6) Post-internship's class. The Industrial Class had 2 negative effects, first was the psychological pressure due to the rolling system and the second is uncertain working hours. However, it had a positive domino effect on the participation of DU / DI in this program, then increasing the competence of students to lead to the work-acceptance rate of SMKN 1 Surabaya's graduates.

Keywords: industrial class, hospitality, SMK

PENDAHULUAN

“Pendidikan hadir untuk mengembangkan potensi dan memunyai kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” Pemerintah Indonesia (2003). Hal tersebut biasa

memiliki istilah khusus pada pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni disebut dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar maupun Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dan dapat diistilahkan dengan *market needs*.

SMK yang menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional sendiri adalah sekolah vokasi yang dirancang khusus untuk mencetak tenaga tenaga pekerja yang mampu mengisi lini lini peluang pekerjaan yang disediakan oleh DU/DI. Selaras dengan hal tersebut Wardiman (2016 : 313) memaparkan bahwa SMK adalah jenjang pendidikan yang membuat lulusan yang terampil, memiliki kompetensi dan siap terjun pada DU/DI. Sekolah yang menyediakan jurusan yang sanggup mencetak lulusan yang memiliki kompetensi relevan dengan kebutuhan DU/DI. Sehingga SMK diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran usia produktif di Indonesia.

Prospek SMK menurut rencana strategis Direktorat Pembinaan SMK (2015 : 2) masih sangat memprihatinkan, hal tersebut disebabkan oleh masih banyaknya tamatan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan, padahal SMK memiliki berbagai macam peluang untuk menciptakan tenaga kerja yang ahli pada bidangnya dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tetapi peluang yang besar berbanding terbalik dengan kenyataan dilapangan dimana masih saja lebih banyak lulusan SMA yang bekerja dibandingkan dengan lulusan SMK.

Data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat (2019) bahwa tingkat pengangguran tertinggi masih dimiliki oleh jenjang pendidikan kejuruan atau SMK. Jenjang SMK yang memiliki 8,63% pengangguran mampu mengalahkan jumlah pengangguran yang dimiliki oleh jenjang pendidikan lainnya. Kesenjangan mengenai perencanaan dan juga realitas pada jumlah penyerapan kerja dari lulusan SMK ini menunjukkan bahwa ternyata terdapat beberapa hal yang memerlukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK. Salah satu hal yang perlu di perbaiki pada pelaksanaan pembelajaran SMK adalah mengenai target capaian kompetensi dalam pembelajaran yang harus relevan dengan kebutuhan DU/DI atau market needs.

Kompetensi lulusan yang tidak relevan dengan kebutuhan pasar atau market needs menjadi permasalahan serius yang dihadapi penyelenggara pendidikan menengah yakni SMK. Ketua badan nasional sertifikasi profesi sumarna Abdurrahman dalam wawancara yang dilakukan oleh media online Admin (2015) menyatakan bahwasanya masih banyak nya ketidaksesuaian kompetensi tenaga kerja lulusan SMK dengan kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan DU/DI.

Partisipasi DU/DI terhadap proses penyusunan target capaian belajar dan pelaksanaan pembelajaran di SMK memang kurang dilibatkan, hal tersebut menandakan bahwa kemitraan SMK dengan DU/DI masih lemah. Fakta tersebut disajikan pada abstrak

dari tesis yang diakses dari eprints.uny.ac.id berjudul "Pengelolaan Kemitraan SMK dan Dunia Usaha/Dunia Industri Di Daerah Istimewa Yogyakarta" mengungkapkan bahwa kemitraan SMK dengan DU/DI masih lemah, mulai dari point kerjasama dan pelaksanaannya (Effendi, 2012).

Permasalahan yang dihadapi SMK tampaknya sudah menjadi perhatian khusus pemerintah, hal tersebut dibuktikan pada pernyataan Pemerintah Indonesia (2016) yang dikirimkan kepada 12 Menteri kabinet kerja, Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi dan seluruh Gubernur di Indonesia. Instruksi Presiden No 9 Tahun 2016 tersebut berisikan tentang revitalisasi SMK dalam peningkatan daya saing dan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Program kelas industri di jurusan akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya menjadi solusi inovasi atas permasalahan yang dimiliki SMK. Menurut Aji, Yoto dan Widiyanti (2017 : 237) Kelas Industri adalah pengintegrasian pembelajaran yang dilakukan pendidikan kejuruan dengan DU/DI untuk menyalurkan kebutuhan DU/DI dengan kompetensi lulusan. Senada dengan pengertian tersebut Danutirta (2018 : 4) juga menjelaskan bahwasannya kelas industri mampu menyelesaikan kesenjangan teknologi yang dimiliki sekolah dan DU/DI, kesenjangan pengetahuan pengajar terhadap kondisi terkini DU/DI, dengan menjalin kerja sama kelas khusus yang nantinya mampu menyelesaikan permasalahan kompetensi lulusan SMK saat ini.

Kelas reguler yang ada pada SMK hanya menyediakan layanan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) sebagai proses pembelajaran langsung dalam mengimplementasikan teori yang didapatkan dikelas dengan rentang waktu yang bahkan berbeda-beda tiap sekolah yakni 3, 5, 6 atau bahkan 12 bulan. Namun kekurangan dari kelas reguler pada SMK adalah tidak semua muatan pembelajaran yang disajikan pada SMK relevan dengan kebutuhan DU/DI. Padahal seharusnya semua SMK melakukan assessment kebutuhan sebelum merumuskan muatan pembelajaran. McCawley dalam Sianturi (2013 : 18) menjelaskan bahwa ada 3 hal utama yang didapatkan dalam proses assessment kebutuhan pendidikan : 1) membantu memferifikasi dan menggambarkan keadaan saat ini; 2) Menjelaskan bagaimana sebuah program bisa memenuhi kebutuhan; 3) Menggambarkan dampak yang diinginkan melalui pelaksanaan program.

Hal berbeda dapat ditemukan dalam kelas industri berbasis market needs di jurusan perhotelan SMKN 1 Surabaya. Program kelas khusus yang dilakukan sekolah dengan mengajak DU/DI untuk berpartisipasi merumuskan assessmen kebutuhan DU/DI dan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah skema

pelaksanaan kelas industri berbasis market needs di jurusan perhotelan SMKN 1 Surabaya : 1) Perumusan kerja sama; 2) Proses Magang tenaga pengajar; 3) Proses rekrutmen dan seleksi; 4) Proses Praktek kerja industri; 5) Pasca Praktek kerja industri.

Kelas industri yang bertujuan menciptakan proses pembelajaran SMK yang memiliki konsepsi link and match dengan kebutuhan industri maka akan mustahil terjadi jika tidak melibatkan peran guru sebagai pendidik didalamnya. Proses magang guru menjadi nilai lebih pada program kelas industri, bertujuan memperkenalkan kondisi terkini dan kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI.

Rekrutmen menjadi serangkaian proses yang dilakukan pada tahap ketiga proses pelaksanaan kelas industri setelah dibentuknya kesepakatan kerjasama antara sekolah dan DU/DI dan setelah proses magang guru. Adanya kualifikasi tertentu dan jumlah yang terbatas yang telah ditentukan bersama saat perumusan kerjasama antara sekolah dan DU/DI menghasilkan sistem pelaksanaan rekrutmen dan seleksi menjadi terkoordinir dengan baik.. Hal ini berbanding lurus dengan pernyataan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan kepala jurusan perhotelan SMKN 1 Surabaya (19 Oktober 2019) menyatakan “Proses seleksi yang kami lakukan benar-benar selektif, karena kami ingin peserta didik yang kami kirimkan nantinya tidak mengecewakan DU/DI, sehingga menimbulkan dampak positif baik pada sekolah, DU/DI, Siswa dan jalinan kerjasama kedepannya”.

Pelaksanaan praktek kerja industri menjadi sarana pencarian pengalaman kerja bagi peserta didik. Membaur dengan iklim DU/DI yang sebenarnya, menjadikan hal tersebut sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan teori yang telah didapatkan dalam proses penelitian

Pasca kelas pada program kelas industri adalah kegiatan yang dirancang oleh sekolah dan DU/DI untuk menguatkan pengalaman yang diperoleh peserta didik selama praktek kerja industri melalui kelas yang dilakukan setiap seminggu sekali di sekolah dan di isi oleh pihak DU/DI.

Partisipasi DU/DI dalam kelas industri berimplikasi positif terhadap kompetensi siswa dan tingkat penyerapan kerja. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala bursa kerja khusus SMKN 1 Surabaya (17 September 2019) menyatakan “Kelas industri punya dampak baik terhadap kompetensi lulusan dan tingkat penyerapan kerjanya, kalau dilihat dari 8 jurusan di SMKN 1 Surabaya, jurusan perhotelan yang menjadi satu-satunya jurusan disini dan memiliki kelas industri, mampu menjadi jurusan dengan tingkat penyerapan kerja tinggi”.

Implikasi positif yang telah dipaparkan oleh kepala bursa kerja khusus SMKN 1 Surabaya juga dibuktikan dengan data tracer study lulusan yang menunjukkan bahwa jurusan perhotelan menjadi jurusan dengan jajaran penyerapan kerja tertinggi di SMKN 1 Surabaya, berikut adalah tabel tracer study lulusan SMKN 1 Surabaya angkatan 2018, yang menunjukkan sebaran lulusan angkatan 2018 yang telah terdata oleh pihak SMKN 1 Surabaya :

Tabel 1 Tracer Study lulusan SMKN 1 Surabaya tahun 2018

No	Kompetensi Keahlian	Bekerja		Kuliah		Wirausaha		Lain-Lain		Jumlah Tamatan
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	
1	Administrasi Perkantoran	123	57,7	40	18,7	25	11,7	25	11,7	213
2	Akuntansi	169	62,8	38	14,1	31	11,5	31	11,5	269
3	Pemasaran	88	68,7	4	3,1	18	14	18	14,0	128
4	Multimedia	33	42,3	25	32	10	12,8	10	12,8	78
5	Teknik Komputer & Jaringan	48	63,1	10	13,1	9	11,8	9	11,8	76
6	Rekayasa Perangkat Lunak	35	46	21	27,6	10	13,1	10	13,1	76
7	Teknik pertelevisian	36	44,4	15	18,5	15	18,5	15	18,5	81
8	Desain Komunikasi Visual	32	43,8	17	23,2	12	16,4	12	16,4	73
9	Akomodasi Perhotelan	57	73	7	8,9	7	8,9	7	8,9	78

Ada 3 keberhasilan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan proses penelitian terkait hal tersebut, yakni 1) Keberhasilan sekolah dalam menjalin kerja sama DU/DI dalam proses pembelajaran dengan adanya kelas industri; 2) Keberhasilan melakukan *assessment* kebutuhan DU/DI dengan merumuskan target capaian kompetensi pada kelas industri berbasis *market needs* di SMKN 1 Surabaya; 3) Keberhasilan meningkatkan tingkat penyerapan kerja lulusan kompetensi keahlian perhotelan SMKN 1 Surabaya.

Bertitik tolak dari data yang telah disajikan sebelumnya, maka program kelas industri berbasis market needs menjadi hal yang sangat penting, unik dan menarik untuk diteliti secara mendalam agar dapat dideskripsikan secara komprehensif dan menjadi data yang siap saji, oleh karenanya peneliti mengangkat judul “Program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian perhotelan SMKN 1 Surabaya” pada penelitian skripsi ini, dan memiliki fokus penelitian sebagai berikut :

1. Rekrutmen peserta didik pada kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya.

2. Alur pelaksanaan kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya.
3. Dampak pelaksanaan kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2013:8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik karena penelitiannya digunakan untuk meneliti dengan obyek yang bersifat alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyampaikan dan memahami kondisi sebenarnya yang ada di lapangan dari gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman yang mendalam melalui mengkaji dan menggambarkan hasil data yang diperoleh selama di lapangan dalam bentuk kata-kata, foto dan bukan sebuah nominal. Metode kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan program kelas industri berbasis *market needs* di jurusan perhotelan SMKN 1 Surabaya.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian studi kasus. Sukmadinata (2013:99) memaparkan jika penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus akan berfokus pada satu fenomena saja serta ingin memahami secara mendalam.

Sumber data menurut Moleong (2012:157) ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya dokumen dan lainnya. Dalam penelitian ini diperlukan beberapa sumber data yang berasal dari subjek penelitian yaitu: 1) kepala sekolah SMKN 1 Surabaya sebagai pemimpin tertinggi satuan pendidikan serta penanggung jawab pelaksanaan program serta perumus kebijakan sekolah; 2) Kepala jurusan perhotelan SMKN 1 Surabaya selaku pemegang keputusan tertinggi dilingkup jurusan; 3) DU/DI selaku mitra sekolah dalam menyelenggarakan kelas industri; 4) Peserta didik yang menjalankan program kelas industri; 5) Alumni yang pernah menjalankan program kelas industri.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015:137). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data ada 3 yakni : 1) Teknik wawancara; 2) Teknik observasi; dan 3) Teknik studi dokumentasi.

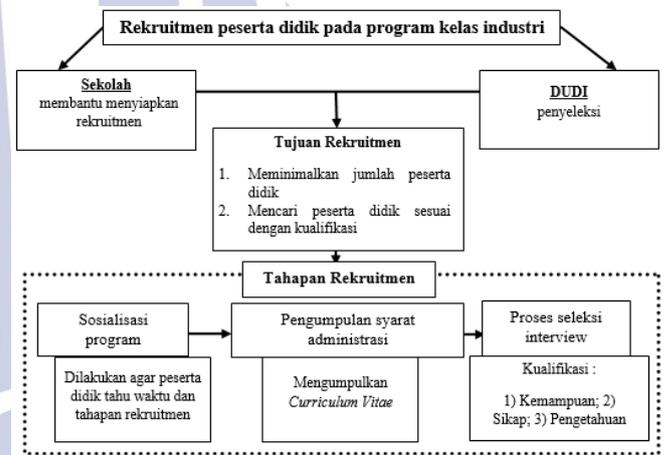
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penjelasan teknik analisis data oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:12) yang menyebut di dalam analisis data

kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar data dapat lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

Uji keabsahan yang digunakan dalam proses penelitian ini mengacu pada konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013:366) bahwasannya uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa hal yakni: uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), serta confirmability (obyektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekrutmen peserta didik pada program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya.



Gambar 1. Temuan Fokus 1

Sallis (2006:59) menjelaskan bahwasannya hirarki konsep mutu terdiri dari 1) inspeksi; 2) Deteksi; 3) Kontrol mutu; 4) Pencegahan; 5) jaminan mutu; 6) perbaikan yang kontinyu; dan 7) Manajemen Mutu terpadu / Total Quality Management. Sallis berusaha menjelaskan bahwasannya ada tahapan yang harus dilewati dalam menerapkan Total Quality Management, TQM merupakan tahapan tertinggi dalam konsep mutu yang dijelaskan oleh Sallis. Berkenaan dengan hal tersebut, pelaksanaan kelas industri juga tidak lepas dalam menjalankan tahapan konsep hirarki konsep mutu yang telah dijelaskan oleh Sallis. Proses Rekrutmen merupakan bagian dari inspeksi, deteksi, control mutu dan jaminan mutu. Kesimpulan tersebut didapatkan karena kegiatan rekrutmen dilakukan tujuannya adalah untuk menentukan peserta didik peserta didik terbaik yang akan menjalankan program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya.

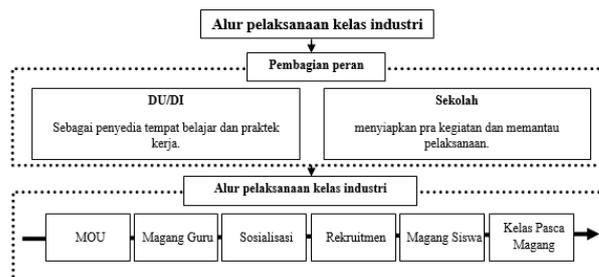
Selain dari penerapan konsep manajemen mutu terpadu / Total quality Management, proses rekrutmen tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh SMKN 1 Surabaya dan pihak manajemen Hotel Mercure Grand Mirama Surabaya dalam meminimalkan jumlah peserta didik, karena jumlah peserta didik dalam kompetensi keahlian akomodasi perhotelan lebih banyak dengan jumlah kuota yang ditawarkan DU/DI pada program kelas industri berbasis *market needs*.

Tahapan dalam rekrutmen program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya diawali dengan a) sosialisasi yang dilakukan sekolah; b) mengumpulkan syarat administrasi oleh sekolah; c) Proses seleksi interview langsung oleh HRD Hotel Mercure Grand Mirama Surabaya. Syarat administrasi yang digunakan sebagai bahan pendukung ketika proses rekrutmen program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya adalah Curriculum Vitae atau biodata diri. Curriculum Vitae atau biodata diri yang dikumpulkan nantinya akan menjadi bahan pendukung yang digunakan oleh HRD Hotel Mercure Grand Mirama Surabaya dalam melakukan proses interview terhadap peserta didik.

Hasil penelitian Danutirta (2018) yang berjudul “pengelolaan kelas industri di SMKN 2 Klaten” menjelaskan bahwasannya di awal pelaksanaan program kelas industri, sekolah dan juga industri menentukan kualifikasi siswa atau peserta didik yang akan mengikuti program kelas industri. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, dalam proses pelaksanaan rekrutmen program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya pun menentukan kualifikasi nya. Kualifikasi penilaian untuk rekrutmen ada 3 aspek, pertama attitude, kedua skill perhotelan yang dimilikinya, dan knowledge yakni keluasaan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. kualifikasi diatas digunakan guna memaksimalkan hasil belajar program kelas industri.

Dalam rekrutmen program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya sekolah dan DU/DI memiliki peranannya masing masing, berikut adalah peranannya: a) Sekolah berperan untuk mensosialisasikan, menghimpun yang berminat mendaftar, mengumpulkan berkas pendaftar dan fasilitator interview; b) DU/DI sebagai penyeleksi.

Alur pelaksanaan program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya



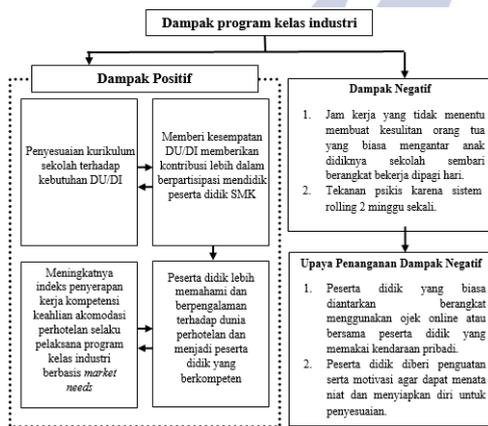
Gambar 2. Temuan Fokus 2

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2019:2) dalam Petunjuk pelaksanaan bantuan pelaksanaan kelas industri di SMK menjelaskan bahwasannya salah satu tujuan kelas industri ialah melakukan proses penyelenggaraan model pembelajaran yang dirancang bersama industri ntuk pemenuhan kompetensi khusus lulusan yang sesuai dengan permintaan industri. Selaras dengan tujuan kelas industri diatas maka terbentuknya alur program kelas industri berbasis *market needs* kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya oleh SMKN 1 Surabaya dan Hotel Mercure Grand Mirama Surabaya. Berikut adalah alur tersebut: 1) Penandatanganan MOU antara DU/DI dan pihak SMK; 2) Magang guru; 3) Sosialisasi kepada peserta didik; 4) Rekrutmen atau seleksi peserta didik; 5) Proses praktek kerja industri; dan 6) Kelas Pasca magang.

Goesth dan Davis dalam fandi Tjiptono dan Diana (2001 : 15-18) menjelaskan bahwasannya salah satu pendekatan yang digunakan dalam *Total Quality Management* ialah adanya keterlibatan dan pemberdayaan semua anggota didalam sebuah organisasi maupun sebuah instansi. Konsep tersebut menunjukkan bahwasannya dalam mensukseskan sebuah program maka setiap elemen yang ada harus terlibat dan memiliki peran, oleh karenanya program kelas industri ini melibatkan dan memberi peran terhadap setiap elemen yang ada, dalam hal ini adalah sekolah dan DU/DI. Dalam proses pelaksanaan program kelas industri berbasis *market needs* sekolah dan DU/DI memiliki perannya masing masing DU/DI dalam hal ini Hotel Mercure Grand Mirama Surabaya memiliki peran sebagai penyedia tempat belajar dan praktek kerja, sedangkan sekolah dalam hal ini SMKN 1 Surabaya sebagai pihak yang menyiapkan pra kegiatan (sebelum kegiatan, seperti menyiapkan berkas MOU dan mensosialisasikan program), selama kegiatan program kelas industri berbasis *market needs* maka sekolah berperan sebagai pemantau kegiatan.

Lama waktu periode pelaksanaan program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya dalam satu periode program adalah 1 tahun lebih 2 bulan 1) penandatanganan MOU; 2) proses pelaksanaan magang guru 2 minggu; 3) lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan sosialisasi 2 minggu setelahnya; 4) dilanjut dengan proses rekrutmen yang dilakukan oleh DU/DI; 5) Praktek kerja industri atau magang untuk siswa selama 6 bulan; 6) dan diakhiri kelas pasca magang atau kelas yang dilaksanakan setelah peserta didik menjalani praktek kerja industri dan berlangsung selama 6 bulan.

Dampak program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya.



Gambar 3 Temuan Fokus 3

Hasil penelitian Wicaksono, Yoto dan Basuki (2017) yang berjudul “Implementasi pelaksanaan kurikulum kelas industri di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen kabupaten malang” menunjukkan hasil bawasannya program kelas industri memiliki dampak positif dalam pelaksanaannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang, hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan mutu setelah dilaksanakannya program kelas industri di sekolah tersebut.

Selaras dengan penelitian diatas Program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya ditemukan memiliki beberapa dampak positif, salah satu dampak positif dari program ini adalah penyesuaian kurikulum yang dilakukan guru terhadap kebutuhan DU/DI. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pelaksanaan program kelas industri berbasis *market needs* terdapat proses magang guru selama 2 minggu, hal tersebut menjadikan guru mampu mengetahui mengenai kompetensi kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri terkini, dimana pengalaman tersebut nantinya mampu dijadikan guru

sebagai bahan pendukung untuk guru memperbaharui kurikulum proses belajar mengajar yang ada disekolah. Pembaharuan tersebut sangatlah penting dalam proses pelaksanaan SMK, karena menurut Ketua badan nasional sertifikasi profesi Abdurrahman yang dilakukan oleh portal berita nasional.Tempo.com Admin (2015) menjelaskan masih banyaknya ketidak sesuaian kurikulum SMK yang menghasilkan lulusan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI dan menyebabkan SMK menjadi penyumbang pengangguran terbanyak di Indonesia.

Selain mengenai penyesuaian dan pembaharuan kurikulum, salah satu dampak lain dari program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya adalah mengajak dan memberi kesempatan terhadap DU/DI untuk tidak hanya sebatas menyediakan tempat praktek kerja industri namun juga memberikan nilai lebih dan berkontribusi dalam mendidik peserta didik tersebut. Hal tersebut selaras dengan pemaparan konsep program kelas industri oleh Aji, Yoto dan Widiyanti (2017:237) yang menjelaskan bahwasannya program kelas industri adalah program yang mengintegrasikan proses belajar mengajar disekolah dengan mengajak industri ikut andil didalamnya.

Apriadi (2016:23) menjelaskan praktek kerja industri yang dilakukan secara sinkron dan sistematis, bertujuan memberikan kompetensi yang berguna pada bidang kerja tertentu, sehingga menjadi lulusan yang berkemampuan relevan seperti yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Selaras dengan konsep praktek kerja industri yang dijelaskan oleh Apriadi, maka dalam proses pelaksanaan program kelas industri berbasis *market needs* di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya terdapat proses praktek kerja industri yang bertujuan lulusan nantinya memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan DU/DI. Namun beda praktek kerja industri biasa dengan yang ada pada program kelas industri ialah adanya sistem rolling departemen 2 minggu sekali membuat peserta didik lebih banyak memahami ilmu mengenai perhotelan, karena mereka tidak hanya belajar mengenai satu bidang departemen namun semuanya. Sistem roling 2 minggu sekali selama 6 bulan benar benar berdampak baik kepada kompetensi peserta didik dan kedewasaan peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Hasil penelitian Lutfiani dan Djazari (2019) dengan judul “Pengaruh pengalaman praktek kerja industri, informasi dunia kerja, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII akuntansi SMKN 1 Pengasih tahun ajaran 2018/2019” menunjukkan hasil bahwasannya

pengalaman praktek kerja industri memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja.

Relevan dengan hasil penelitian diatas, pegalaman program kelas industri yang menerapkan sistem rolling untuk setiap 2 minggu sekaligus berdampak baik terhadap kesiapan kerja lulusan. Implikasi dari program kelas industri berbasis market needs pun menunjukkan hasil yang baik dengan adanya hasil tingkat penyerapan kerja yang relative tinggi dan menjadi salah satu kompetensi keahlian dengan penyerapan kerja yang tertinggi di SMKN 1 Surabaya. Dengan jumlah tingkat penyerapan kerja yang tinggi, maka bisa kita asumsikan bahwasannya program kelas industri tersebut mampu menjadi jawaban atas permasalahan permasalahan SMK saat ini terkait tingginya tingkat pengangguran yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.

Namun sistem rolling 2 minggu sekali yang diberlakukan tidak hanya menimbulkan dampak positif didalam proses pelaksanaannya tapi juga dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari program kelas industri berbasis market needs adalah tekanan psikis yang dialami peserta didik karena sistem rolling setiap 2 minggu sekali, karena peserta didik harus berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja yang baru disetiap 2 minggunya. Dimana kondisi dunia usaha dan dunia industri yang baru mereka kenali, karena sebelumnya mereka masih berkecimpung dengan kondisi dan lingkungan sekolah.

Namun permasalahan mengenai tekanan psikis yang dilalui oleh peserta didik dapat teratasi dengan baik. Mereka di beri penekanan bahwasannya proses yang sedang mereka lalui sekarang adalah proses belajar yang nantinya akan berguna bagi mereka dimasa depan, sehingga mereka dibimbing untuk menata niat sebagai pembelajar. Tidak hanya bimbingan menata niat, namun HRD rutin memberikan motivasi dan penguatan sehingga permasalahan tersebut tidak menjadi permasalahan yang berarti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka bisa diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Rekrutmen peserta didik pada program kelas industri berbasis market needs di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya merupakan bagian dari inspeksi, deteksi, kontrol mutu dan jaminan mutu karena digunakan untuk menentukan peserta didik terbaik sesuai dengan

kualifikasi yang telah ditentukan bersama yakni pada 3 aspek kecakapan berikut : 1) Attitude / Sikap; 2) Skill / Kemampuan; 3) Knowledge / Pengetahuan. Rekrutmen diawali dengan 1) sosialisasi yang dilakukan sekolah; 2) mengumpulkan syarat administrasi oleh sekolah; 3) Proses seleksi interview langsung oleh HRD Hotel Mercure Grand Mirama Surabaya. Dalam proses rekrutmen Sekolah berperan untuk mensosialisasikan, menghimpun yang berminat mendaftar, mengumpulkan berkas pendaftar dan fasilitator interview, dan DU/DI sebagai penyeleksi.

2. Pelaksanaan program kelas industri berbasis market needs di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya dalam satu periode program memiliki rentang waktu pelaksanaan selama 1 tahun lebih 2 bulan dimulai dengan 1) penandatanganan MOU; 2) dengan magang guru 2 minggu; 3) lalu dilanjut sosialisasi 2 minggu setelahnya; 4) dilanjut dengan rekrutmen; 5) Praktek kerja industri atau magang untuk siswa selama 6 bulan; 6) dan diakhiri kelas pasca magang 6 bulan.
3. Program kelas industri berbasis market needs memiliki dampak positif terhadap keikutsertaan DU/DI dalam memberikan materi pembelajaran pada peserta didik dan berdampak pada peningkatan kompetensi peserta didik di bidang perhotelan dan bermuara pada peningkatan penyerapan kerja peserta didik yang relative tinggi. Dampak negatif yang ditimbulkan dari program tersebut ialah pada tekanan psikis dikarenakan sistem rolling departemen setiap 2 minggu sekali dimana peserta didik akan menghadapi suasana lingkungan kerja yang baru disetiap 2 minggu sekali. Penanganan dampak negatif yang dilakukan terhadap dampak negatif yang timbul ialah dengan memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik sehingga peserta didik bisa memposisikan diri dan menguatkan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka bisa diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru Kompetensi Keahlian, diharapkan lebih pro aktif dalam membimbing dan memberi penguatan terhadap peserta didik ketika peserta didik menjalani proses praktek kerja industri, sehingga permasalahan permasalahan yang dihadapi peserta didik ketika praktek kerja industri dapat teratasi dengan cepat dan tepat.

2. Kepala Kompetensi Keahlian, hendaknya membuka kemitraan baru dengan hotel hotel lainnya, mengingat program kelas industri tersebut mampu memberikan dampak baik terhadap peserta didik, sehingga akan memberikan kesempatan lebih banyak lagi peserta didik yang merasakan program kelas industri.
3. Kepala Sekolah, sebagai pemangku kebijakan dan pimpinan tertinggi dalam sekolah, hendaknya meluas kan kerja sama kelas industri sehingga tidak hanya ada di satu jurusan namun di setiap jurusan, sehingga dapat meningkatkan permasalahan penyerapan kerja yang ada di SMK.
4. Kepala Sekolah Lain, diharapkan mampu mencontoh program kelas industri yang telah berjalan di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Surabaya, sehingga mampu mengurai satu permasalahan bersama di dunia SMK yakni tentang kurang adanya link and match antara sekolah dan DU/DI dan berujung pada peningkatan penyerapan kerja lulusan SMK.
5. DU/DI, hendaknya lebih terstruktur dalam membuat program pasca magang, sehingga proses pelaksanaan kelas pasca magang memiliki kurikulum yang sistematis dan capaian belajar yang jelas. DU/DI juga hendaknya dapat berkolaborasi dengan sekolah dalam proses pembuatan kurikulum pembelajaran SMK.
6. Peneliti Lain, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi maupun bahan literasi dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama yakni pada program kelas industri yang ada di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2015. Lulusan SMK Tak Sesuai Kebutuhan Industri, Ini Solusinya. Artikel ilmiah, (Online). Diunduh di <https://nasional.tempo.co/read/707307/lulusan-smk-tak-sesuai-kebutuhan-industri-ini-solusinya>), diakses pada 12 September 2019.
- Aji, M, Yoto & Widiyanti. 2017. Studi Pengelolaan Kelas Honda pada Program keahlian Teknik Sepeda Motor Di SMK Negeri 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 6. Nomor 2, (Online). Diunduh di jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/view/216), diakses pada 15 September 2019.
- Apriadi, Catur. 2016. Implementation of industrial practical work of motorcycle technician department smkn 2 pengasih. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi 16*. Nomor 1, (Online). Diunduh di
- <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/5469/5208>), diakses pada 15 September 2019.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2019. Februari 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Danutirta, Shinta Surya. 2018. Pengelolaan kelas industri di SMKN 2 Klaten. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*. Diunduh di <http://journal.student.uny.ac.id>. diakses pada 15 September 2019.
- Direktorat Pembinaan SMK. 2015. Rencana Strategis Pembinaan SMK 2015 – 2019. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendi, Yosep. 2012. Pengelolaan Kemitraan SMK dan Dunia Usaha/Dunia Industri Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pelaksanaan Kelas Industri di SMK. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lutfiani, Lifah & Moh. Djazari. 2019. Pengaruh pengalaman praktek kerja industri, informasi dunia kerja, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII akuntansi SMKN 1 Pengasih tahun ajaran 2018/2019. Di unduh <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/26332/12379>). Diakses pada pada 12 September 2019.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications, Inc.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pemerintah Indonesia. 2016. Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2016 Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan. Lembaran RI Tahun 2016 Nomor 9. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran RI Tahun 2003 Nomor 20. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta : IRCiSoD.

- Sianturi, Canni Loren. 2003. Asesmen Kebutuhan Pengembangan Profesionalisme Guru SMK. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora* Halaman 16-24, (Online). Diunduh dari (<http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/3793>), diakses pada 13 September 2019.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tjiptono, fandy & Diana Anastasia. 2001. *Total Quality Manajement Edisi Revisi*. Yogyakarta : Andi.
- Wardiman. 2016. *Sepanjang Jalan Kenangan, Bekerja dengan Tiga Tokoh Besar Bangsa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wicaksono, D.E, Yoto & Basuki. 2017. Implementasi pelaksanaan kurikulum kelas industri di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen kabupaten malang. *Jurnal Pendidikan Professional*. Volume 6 Nomor 1, (Online). Diunduh di (<http://jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/view/209>). diakses pada 15 September 2019.

